

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti sehingga mendapatkan informasi mengenai variabel penelitian, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Variabel pada penelitian ini dikelompokkan menjadi :

Variabel *dependen* / terikat (Y) : Perilaku Imitasi

Variabel *independen*/ bebas (X) : *Celebrity Worship Syndrome*

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **1. Perilaku Imitasi**

Perilaku imitasi adalah segala sesuatu kegiatan peniruan yang dilakukan oleh individu dengan cara melihat serta mendengar yang melibatkan suatu tokoh idola atau model yang diidolakan. Adapun aspek-aspek terjadinya perilaku imitasi adalah memiliki minat terhadap objek perhatian yang akan diimitasi, sikap menjunjung tinggi hal-hal yang diimitasi, memiliki penghargaan sosial yang tinggi.

##### **2. *Celebrity Worship***

*Celebrity worship syndrome* adalah hubungan satu arah yang dilakukan oleh seorang individu terdapat selebriti yang diidolakan, yang mengaitkan tiga komponen yaitu hiburan sosial, hubungan *intens personal*, *boderline patologis*. Ada pun aspek yang menggambarkan *celebrity worship syndrome* yaitu aspek sosial dan hiburan (*Entertainmentsocial*), aspek *intense personal feeling*, aspek *borderline pathological*.

#### **C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling**

##### **1. Populasi**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan pendapat di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Setia Budi Surakarta, penggemar Drama Korea dan Berusia antara 18-25 tahun.

Pemilihan sampel dengan rentang usia 18-25 tahun didasarkan pada pendapat Santrock (2011). Pada periode ini subjek atau mahasiswa yang sudah memasuki usia dewasa awal yang idealnya sebagaimana menurut Santrock (2003), mengemukakan bahwa masa ini merupakan masa membangun kemandirian pribadi dan finansial. Pengembangan profesional menjadi lebih penting dari pada masa remaja. Hal ini berbanding terbalik dengan karakteristik perkembangan usia dewasa awal. Dimana pada usia dewasa awal individu tengah melakukan pemujaan terhadap aktor/aktris dalam drama Korea yang diidolakan.

Berdasarkan data didapat dari BAA & SI Universitas Setia Budi maka populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Setia Budi angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 889 mahasiswi yang tersebar di 3 angkatan. Berikut rincian data mahasiswa :

**Tabel 3.1. Data Jumlah Mahasiswa Aktif Angkatan 2017, 2018, 2019**

No	Uraian	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Angkatan 2017	L	25	72
		P	47	
2	Angkatan 2018	L	67	297
		P	230	
3	Angkatan 2019	L	102	520
		P	418	
<b>Total</b>				<b>889</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi beserta ciri dan jumlahnya (Sugiyono, 2019). Dengan pemilihan sampel dengan metode yang tepat, kondisi populasi sebenarnya dapat tergambarkan secara akurat dan biaya penelitian dapat dihemat secara efektif. Idealnya, sampel benar-benar menggambarkan atau mewakili karakteristik populasi sebenarnya. Hal ini karena data yang diperoleh dari sampel harus digunakan untuk memperkirakan populasi. Sampel yang dapat mewakili populasi disebut sampel representatif. Sampel representatif memiliki

karakteristik yang sama atau relatif sama dengan karakteristik populasi. Tingkat keterwakilan sampel dari populasi tertentu sangat bergantung pada jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel, dan metode pengumpulan (Wahyu, dkk. 2017). Salah satu cara untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{1+ne^2}$$

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = batas toleran kesalahan 10 %

$$n = \frac{889}{1889(0,10)^2}$$

$$n = \frac{889}{1+889 \times 0,0100}$$

$$n = \frac{889}{1+10,0}$$

$$n = \frac{889}{10,1}$$

$$n = 88$$

### 3. Teknik Sampling

Teknik Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2018). Pertimbangan dengan menentukan kriteria tertentu. Kriteria penelitian ini adalah penggemar drama Korea, mahasiswa/mahasiswi berusia 18-25 tahun.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode skala. Pengukuran terhadap subjek penelitian menggunakan skala yang sesuai dengan variabel penelitian. Metode pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta tentang variabel yang diteliti melalui metode yang efisien dan akurat (Azwar, 2013).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *google form*. Alasan menggunakan skala sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah karena orang yang

paling mengerti tentang diri sendiri dan apa yang dinyatakan oleh subjek benar-benar dapat dipercaya dan interpretasi subjek terhadap pernyataan yang diajukan adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala *likert*. Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

### 1. Skala *Celebrity Worship Syndrome*

Pada penelitian ini, peneliti Rahayu fajariyani yang dimuat dalam skripsi hubungan antara kontrol diri dengan *celebrity worship* pada penggemar K-POP, tahun 2018 melakukan modifikasi skala *celebrity worship* yang disusun oleh Maltby, Day, McCutcheon, Houran dan Ashe, yang dimuat dalam jurnal *Personality and Individual Differences* pada tahun 2006. Skala ini akan mengukur sejauh mana individu memiliki *celebrity worship*. Pemberian skor yang dipakai berdasarkan pada sistem skala likert yang bergerak dari 1 sampai 4. Rancangan skala *celebrity worship* terdiri atas 40 item, dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor jawaban yakni 4 sampai 1 untuk item *favorable*. Sebaliknya pemberian skor jawaban pada item *unfavorable* 1 sampai 4. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek dalam skala *celebrity worship* maka semakin tinggi pula *celebrity worship* yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh pada skala *celebrity worship* maka semakin rendah pula *celebrity worship* yang dimiliki subjek.

**Tabel 3.2. Blue Print Skala *Celebrity Worship***

No	Aspek	Butir Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Hiburan sosial dan hiburan	2, 5, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 20, 31, 36		<b>13</b>
2	<i>Intense personal felling</i>	1, 3, 6, 7, 8,9, 10, 11, 12, 14, 27, 28, 34, 35, 37, 38		<b>16</b>
3	<i>Borderline pathological</i>	4, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 33, 39, 40	32	<b>11</b>
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>1</b>	<b>40</b>

### 2. Skala Perilaku imitasi

Skala psikologi yang digunakan sebagai alat ukur perilaku imitasi adalah skala yang juga dibuat sendiri oleh peneliti

Nawang Nila Kusuma (2014) dengan berdasar pada konsep perilaku imitasi dari Gerungan, yang terdiri dari aspek minat perhatian yang cukup besar terhadap hal yang akan diimitasi, sikap menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang diimitasi, dan memiliki penghargaan sosial yang tinggi, yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan penelitian. Kedua skala psikologi ini berisi item-item berupa pernyataan dengan empat alternatif respon pada setiap item dengan sistem skor skala *likert* sebagai berikut :

**Tabel 3.3. Skor Alternatif Respons Skala**

<i>Item Favorable</i>		<i>Item Unfavorable</i>	
Alternatif Respon	Skor	Alternatif Respon	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Respon skala oleh subjek atau responden dilakukan dengan memilih alternatif respon yang disusun berdasarkan derajat kesesuaian yang paling sesuai dengan dirinya yang dinyatakan dalam Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek.

**Tabel 3.4. Blue Print Skala Perilaku Imitasi**

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Total
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Minat dan perhatian yang besar terhadap hal yang diimitasi	Mengumpulkan hal – hal yang berhubungan dengan idola K-Drama	1,16,26	7,22,32	<b>16</b>
		Mengikuti gaya hidup idola K-Drama	5,10,31,37,43	4,11,38,40,45	
	<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>8</b>	
2	Sikap menjunjung tinggi atau mengagumi hal – hal yang diimitasi	Menginginkan prestasi yang sama dengan idola K-Drama	8,13,21,23,28	2,15,20,27,34,36,47,50	<b>17</b>
			8	0	
	<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>8</b>	
3	Memiliki penghargaan sosial yang tinggi	Mendapat pujian dan status sosial yang lebih tinggi	3,6,12,19,24,35,41,44,49	9,14,17,18,25,29,30,42	<b>17</b>
				2	
	<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>8</b>	
<b>Total</b>			<b>9</b>	<b>8</b>	<b>50</b>

## E. Validitas Dan Reliabilitas

Alat ukur yang baik memiliki syarat yakni alat ukurnya mempunyai keunggulan serta akurasi yang bisa memberi informasi sebagaimana yang diharapkan dimana alat ukur itu dapat melakukan pengukuran apa yang semestinya diukur serta mempunyai stabilitas tinggi di dalam pengukurannya. Maka dari itu, sebuah alat ukur itu harus mempunyai syarat tertentu yakni validitas serta reliabilitas.

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2018), validitas merupakan suatu pengukuran keakuratan data dari alat tes atau skala psikologis, data tersebut dapat dikatakan akurat jika data tersebut memberikan hasil yang tepat sehingga menghasilkan validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi (*Content Validity*) merupakan suatu pengujian terhadap skala psikologi menggunakan *expert judgement*, dimana skala yang diajukan berupa komponen dari indikator perilaku yang hendak diukur dan dijabarkan menjadi sebuah aitem-aitem (Azwar, 2018). Berdasarkan korelasi item total maka biasanya diberikan batasan koefisien  $\geq 0,30$ . Aitem yang memiliki item total minimal 0,30 dianggap layak menjadi sebuah aitem, namun koefisien validitas yang kurang dari 0,30 akan dianggap tidak layak untuk dijadikan sebuah aitem (Azwar, 2013). Selanjutnya apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka dapat mempertimbangkan dengan menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai.

### 2. Reliabilitas

Reliabilitas disebut konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, kestabilan, maupun keajegan (Azwar, 2013). Reliabilitas menjelaskan sejauh mana suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Suatu pengukuran dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek diperoleh hasil yang sama. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Setelah instrumen diuji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas.

Reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *alpha cronbach* subjek (*Single-trial administration*). Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* > 0,60 (Wiratna, 2014). Dalam penelitian ini reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dalam rangka menguji kebenaran hipotesis dan memberi kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Sesuai dengan hipotesis penelitian bertujuan untuk mencari korelasi atau hubungan, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi, namun sebelum dilakukan uji korelasi, perlu dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu, yaitu :

### **1. Uji Normalitas**

Dilakukan untuk mengetahui data sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan lebih dari 0,05 atau diatas 5%. Sebaliknya jika data menghasilkan nilai signifikansi dibawah 0,05 atau dibawah 5% maka data tersebut tidak memiliki distribusi normal.

### **2. Uji Linearitas**

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan linear antara dua variabel. Uji linearitas dilakukan dengan bantuan program *SPSS 21.0 for windows*. Dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikan kurang dari 0,05.

Data yang sudah di uji syarat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment* dan untuk perhitungan selanjutnya digunakan program *SPSS 21.0 for windows*. Korelasi merupakan istilah dari suatu teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan juga dapat untuk mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif.